

## Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan *Coffee Shop* Santri di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok

Sairin, Chotamul Fajri, Susanto

Universitas Pamulang

Email: dosen01517@unpam.ac.id, dosen01717@unpam.ac.id, susanto@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di lingkungan Pesantren AL Wafi adalah untuk memberikan pendampingan para santri terkait pengelolaan kegiatan kewirausahaan *Coffee Shop*. Permasalahan yang terjadi terkait kegiatan santripreneur dengan kewirausahaan *Coffee Shop* adalah minimnya pengetahuan terkait dengan proses pembuatan dan penyajian kopi. Hal ini terjadi karena kurikulum kewirausahaan di pesantren memiliki keterbatasan dan baru mengembangkan kurikulum integrasi. Sebagai solusi dari permasalahan mitra adalah dengan memberikan seminar dan pendampingan dalam perencanaan kewirausahaan *Coffee Shop* dan penguatan kelembagaan dengan membuat komunitas santri Al Wafi. Pendampingan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan menentukan siapa saja siswa siswi komunitas kopi yang akan diundang untuk mengikuti pelatihan. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan latihan sebagai bentuk kegiatan Workshop diantaranya dengan memberikan pemahaman tentang pengertian *kopi* bagi para santri SMA AL WAFI IBS. Selanjutnya para santri peserta pelatihan mencoba untuk membuat rencana bagaimana memulai usaha, serta bagaimana membuat laporan. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan para santri SMA AL WAFI IBS dapat memahami tentang pengembangan kewirausahaan tentang kopi, menumbuhkan kemandirian, bisa menambah motivasi ketika memasuki dunia kerja, bisa membuat rencana usaha dan dapat menjalankan kegiatan komunitas *Coffee Shop* Al Wafi IBS.

Kata kunci : Perencanaan Kewirausahaan, *Coffee Shop*, Al Wafi.

### ABSTRACT

*The purpose of conducting the Community Service activity held in the AL Wafi Islamic Boarding School environment is to provide mentoring for students regarding the management of a Coffee Shop entrepreneurship activity. The issue related to the Santripreneur activity with Coffee Shop entrepreneurship is the lack of knowledge about the coffee-making and serving process. This occurs due to limitations in the entrepreneurship curriculum at the boarding school, which is in the process of developing an integrated curriculum. As a solution to this issue, the partner provided seminars and mentoring in Coffee Shop entrepreneurship planning and institutional strengthening by establishing a community of AL Wafi students. The mentoring process is completed in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involves conducting preliminary surveys to assess the field conditions and identify which students from the coffee community will be invited to participate in the training. The implementation stage involves providing training through lecture methods followed by question-and-answer discussions and practical exercises as part of the workshop activities, including providing an understanding of coffee concepts for AL Wafi IBS high school students. Subsequently, the participating students attempt to create plans for starting a business and preparing reports. Following this training and mentoring activity, it is expected that the AL Wafi IBS high school students will understand the development of entrepreneurship related to coffee, cultivate self-reliance, increase motivation when entering the workforce, create business plans, and successfully run the AL Wafi IBS Coffee Shop community activities.*

Keywords: *Entrepreneurship Planning, Coffee Shop, Al Wafi.*

## PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam jumlah mutu wirausaha. Sekarang ini menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit, sehingga persoalan pembangunan wirausaha sangat mendesak. Gambaran secara umum sasaran adalah siswa Pesantren Menengah Atas, dimana siswa SMA Al wafi Islamic Boarding School memiliki kemampuan lebih di bidang agama terutama Agama Islam, karena berbasis pesantren. Dalam program ini kami mengambil siswa SMA AL WAFI IBS sebagai sasaran program, dengan tujuan memperkenalkan dan mengembangkan sejak dini jiwa kewirausahaan mereka.

Dalam program ini kami mengambil siswa SMA AL WAFI IBS Pengasinan sebagai sasaran program. Secara garis besar yang menjadi sasaran adalah santri yang berasal dari kalangan keluarga ekonomi atas dan pengusaha, rata-rata mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Pengembangan kemampuan berwirausaha merupakan alternatif para remaja untuk lepas dari pengangguran terutama bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan pesantren ke jenjang yang lebih tinggi. Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemberian dan pelatihan dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan siswa siswi yang bersifat positif. Hal ini merupakan bekal bagi siswa-siswi yang baru lulus dan sekaligus sebagai pengetahuan baru dalam hal kewirausahaan, motivasi dan marketing, dengan pengetahuan ini santri akan mampu bersaing atau berkompetisi dengan siswa siswi dari SMA lain yang akan memasuki dunia kerja atau mungkin akan membuka usaha sendiri, sehingga mampu menerapkan ilmunya sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Memberikan ilmu, memberikan motivasi, mengadakan penyuluhan kepada masyarakat sering disebut oleh para kalangan akademisi

sebagai salah satu wujud nyata memberikan ilmu praktis kepada masyarakat atau yang dikenal dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sering dikenal PKM.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat juga berdampak dalam bidang kewirausahaan. Berwirausaha masa kini bukan lagi menjadi hal yang tidak mungkin dengan maraknya minuman kekinian yang halal. *Coffee shop*, sangat efektif digunakan di dengan area yang tidak terlalu luas, kekinian, lebih higienis, untuk kesehatan dan pendapatan serta hasil yang memuaskan. *Coffee shop* mempunyai arti sempit semacam warung kopi, tempat istirahat sambil bercengkerama atau tempat diskusi di luar ruangan yang mempunyai suasana lebih santai, tetapi tetap bersahabat. Dengan adanya *Coffee shop* selain memperkenalkan minuman asli Indonesia dengan berbagai rasa dan aroma, menambah pengetahuan bagaimana cara meracik kopi, alat-alat, bahan, serta proses pembelian kopi dari hulu ke hilir.

Berdasarkan data di atas maka agar lulusan SMA tidak banyak yang menganggur, maka perlu dibekali keahlian baik dari pesantren tempat menimba ilmu maupun dari pemda setempat untuk mengadakan pelatihan yang nantinya bekal ilmu itu sebagai acuan dalam memasuki dunia kerja atau usaha. Hal ini sangat penting agar angka pengangguran tidak bertambah. Dalam rangka memberikan pengetahuan yang belum pernah diterima oleh siswa siswi SMA tersebut Kami para Dosen dari Univerditas Pamulang, ingin berbagi ilmu tentang manajemen kewirausahaan untuk sebagai tambahan pengetahuan yang belum pernah di dapat dari bangku pesantren dengan pengembangan wirausaha *Coffee shop*.

Berani terjun dalam dunia usaha, berarti siap menerima segala konsekuensinya. Termasuk berani menghadapi berbagai masalah dalam usaha, bahkan yang dapat menyebabkan kegagalan. Jatuh bangun sudah menjadi hal yang lumrah bagi seorang wirausaha. Hal itulah yang membuat mereka semakin kuat sebagai seorang wirausaha. Persoalannya, hanya saja ketika seorang wirausaha tak mampu menyelesaikan masalah yang ada hingga berlarut-larut lamanya. Otomatis hal itu akan membuat usahanya jalan di tempat, dengan kata lain tidak ada kemajuan. Tentu ini merupakan situasi yang amat buruk. Itu juga menandakan seorang wirausaha belum mengetahui solusi dari permasalahannya.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen kewirausahaan bagi santri SMA AL WAFI IBS
2. Kurangnya menjalin hubungan antara mitra dengan pihak lembaga pelatihan.
3. Masalah permodalan, produk yang akan dijual, tenaga terampil dan pemasaran

Sedangkan tujuan dari kegiatan PKM ini adalah Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dalam penyusunan perencanaan kewirausahaan *Coffee shop* santri di SMA Al Wafi Islamic Boarding School, dan Melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Di era 5.0 pengembangan kewirausahaan salah satu *lifeskill* yang harus diajarkan dilembaga pendidikan tingkat menengah dan lembaga pesantren. Seiring perkembangan zaman, dibutuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan yang tumbuh dari generasi muda untuk menopang perekonomian nasional melalui aktifitas wirausaha. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja mandiri, sebagai salah satu strategi untuk mengatasi masalah pengangguran yang meningkat di Indonesia.

Pesantren Alwafi IBS membekali *life skill* dengan membentuk kegiatan santripreneur sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan santri mampu melakukan usaha setelah lulus. Kelebihan santri yang melakukan wirausaha akan selalu menjaga nilai-nilai ajaran agama Islam dalam bermuamalah, karena pendidikan pesantren memberikan pendalaman keilmuan agama seperti fiqh, aqidah, tauhid, Bahasa Arab, Al Qur'an dan Hadist sehingga terbentuk generasi yang memiliki *ahlaqul karimah*. Dengan dasar ilmu agama tersebut seorang santri akan memiliki sifat kejujuran dan komitmen dalam berwirausaha. Menurut Sudrajat (2005), ada beberapa keuntungan ketika seseorang atau santri menjadi seorang wirausaha diantaranya:

1. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai dengan cita-cita yang dikehendaki sendiri.
2. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan memdomestrasikan potensi kecerdasan, kreatifitas keterampilan dan kepeloporan dan secara penuh.
3. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran, bakat, kehendak dan cita-cita.
4. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
5. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha dan hasil yang kongkrit.

6. Terbuka kesempatan untuk menjadi pengusaha, dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha.
7. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
8. Seorang yang mandiri berwirausaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat.
9. Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmu pengalamannya dan wawasannya sehingga bisa ditularkan kepada orang lain.
10. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.
11. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha.

Berusaha atau berwirausaha merupakan bagian yang menyatu dengan ajaran agama Islam, dalam ajaran Agama Islam menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan umat. Salah satu usaha mencapai keberdayaan umat dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Kesuksesan dari usaha dipengaruhi oleh perencanaan bisnis dengan detail. Pengertian Rencana Bisnis (*Business Plan*) - Rencana usaha menurut Hisrich and Peters adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai suatu usaha. Isinya sering merupakan perencanaan terpadu menyangkut pemasaran, permodalan, manufaktur dan sumber daya manusia, Hisrich, Peter (1995:113). Sedangkan menurut Richard L. Daft dalam bukunya *Management* menyebutkan bahwa *business plan* adalah dokumen yang merincikan detail-detail bisnis yang disiapkan oleh seorang wirausahawan sebelum membuka sebuah bisnis baru, Daft (2007: 265).

Tuntutan zaman yang mengharuskan pemberian bekal kewirausahaan sebagai bagian kegiatan *lifeskill* pesantren harus dilakukan secara terstruktur dan terencana. Untuk memudahkan koordinasi dan pendampingan kegiatan kewirausahaan maka dibuat organisasi ekstrakurikuler dengan santripreneur, yaitu komunitas santri yang melakukan kegiatan usaha atau bisnis.

Kondisi saat ini pesantren belum menyusun kurikulum terintegrasi dengan kewirausahaan sehingga belum ada materi pelajaran kewirausahaan secara terstruktur

mengakibatkan pemahaman kewirausahaan santri belum maksimal. Dampak dari kurikulum tersebut mengakibatkan santri belum mampu menyusun perencanaan usaha dengan benar.

## METODE PELAKSANAAN

Ketercapaian target luaran dalam program ini meliputi perubahan pengetahuan tentang kewirausahaan, komitmen mengikuti pelatihan, dan minat berwirausaha dari peserta. Berani terjun dalam dunia usaha, berarti siap menerima segala konsekuensinya. Termasuk berani menghadapi berbagai masalah dalam usaha, bahkan yang dapat menyebabkan kegagalan. Jatuh bangun sudah menjadi hal yang lumrah bagi seorang wirausaha. Hal itulah yang membuat mereka semakin kuat sebagai seorang wirausaha. Persoalannya, hanya saja ketika seorang wirausaha tak mampu menyelesaikan masalah yang ada hingga berlarut-larut lamanya. Otomatis hal itu akan membuat usahanya jalan di tempat, dengan kata lain tidak ada kemajuan. Tentu ini merupakan situasi yang amat buruk. Itu juga menandakan seorang wirausaha belum mengetahui solusi dan permasalahannya. Menjalankan sebuah usaha, berbagai permasalahan akan mulai bermunculan seiring berjalannya waktu. Mulai dari permasalahan modal, tenaga kerja, bahan baku, bahkan hingga pada persoalan pemasaran produk. Maka beberapa poin di bawah ini akan menjelaskan beberapa permasalahan yang muncul dan harus dihadapi oleh seorang wirausaha.

Program ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman manajemen kewirausahaan hidroponik generasi muda khususnya siswa SMA di wilayah Pengasinan, Sawangan, Depok, sehingga akan memiliki motivasi untuk berwirausaha. Banyaknya alasan yang menyebabkan generasi muda banyak mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan, membuat kami menciptakan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu bekal untuk meningkatkan potensi diri mereka. Banyaknya generasi muda saat ini yang putus pesantren sebelum dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi berdampak pada pengangguran yang belum teratasi. Sasaran program ini ditujukan kepada anak-anak SMA berusia produktif dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Masalah yang dihadapi para remaja saat ini untuk mampu mengembangkan usaha mandiri sebenarnya bukan hanya pada segi modal tetapi lebih kepada minat dan kesempatan

untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha.

Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut, maka solusi yang akan kami berikan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada adalah;

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada sangtri santri SMA AL WAFI IBS tentang manajemen kewirausahaan.hidroponik
2. Memberikan motivasi kepada siswa siswi agar memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi.
3. Menjalin kerjasama pelatihan antara pihak pesantren dengan lembaga lembaga pelatihan manajemen, lembaga pengabdian dan penelitian kampus dan dunia industri pertanian Kopi

Luaran yang diharapkan dalam program ini adalah adanya peningkatan jiwa wirausaha pada siswa SMA AL WAFI IBS sebagai salah satu *soft skill* yang perlu dikembangkan generasi muda. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang mandiri di masa mendatang sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Program ini diharapkan para remaja sasaran dapat menghasilkan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus dari pesantren, jika siswa tidak bisa melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Seperti membuat usaha kuliner bagi jurusan perhotelan. Selain itu program ini mengadakan pelatihan guna meningkatkan *soft skill* seperti pelatihan manajemen pengelolaan usaha. Sehingga siswa dapat mengembangkan dan menerapkan jiwa wirausaha dalam kehidupan sehari-hari dan membuat inovasi-inovasi baru sehingga memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik. Selain itu, program ini juga dapat membantu sasaran untuk menghasilkan penghasilan sendiri sehingga tidak tergantung lagi terhadap orang tua. Dengan berjalannya program ini semoga tercipta lapangan pekerjaan baru yang dikembangkan oleh santri setelah lulus dari pesantren, sehingga akan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dari tanggal 15-17 September 2023. Keseluruhan program PKM ini dilaksanakan di SMA AL WAFI IBS yang berada di wilayah Pengasinan, Sawangan, Depok.

Metode kegiatan yang digunakan kepada SMA AL WAFI IBS terhadap siswa siswi di pesantren

adalah berupa penyuluhan dan simposium, selanjutnya mereka akan diberikan sesi tanya jawab tentang masalah yang dihadapi baik sifatnya pribadi maupun umum.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Pesantren Menengah Atas (SMA) AL WAFI IBS dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan.

## Tahap Persiapan

Adapun tahap-tahap yang kami lakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi :

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi Pesantren SMA AL WAFI IBS, Jl. Pengasinan, Kelurahan Pengasinan Kecamatan Bojongsari Sawangan Depok. Jawa Barat.
- b. Setelah survei maka ditetapkan waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi: slide dan makalah untuk kegiatan tentang manajemen kewirausahaan santri di pesantren.

## Tahap Pelaksanaan

Permasalahan yang ada bahwa para santri SMA AL WAFI IBS yang berada di wilayah Pengasinan, Sawangan, Depok masih belum memahami tentang pengertian manajemen kewirausahaan secara umum, sehingga perlu membangkitkan semangat dan motivasi bagi siswa siswi untuk berwirausaha. Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk seminar dan workshop. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas maka alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Ceramah materi pelatihan yang terdiri dari:
  1. Pengantar manajemen
  2. Membuat rencana usaha (perencanaan bisnis) yang terdiri menyusun struktur organisasi, pengelolaan SDM, keuangan dan marketing.
- b. Praktek penyusunan perencanaan bisnis Coffee shop  
Untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, digunakan alat bantu *microphone*, sebagai penguat suara. Selain itu untuk lebih memberikan gambaran visualisasi yang menarik dan jelas, maka setiap kegiatan yang dilakukan dalam

ruangan juga menggunakan proyektor dan laptop. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan video.

## c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan, dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan secara mandiri dengan mendatangi secara langsung tempat usaha para peserta pelatihan. Evaluasi ini penting sebagai tahap monitoring apakah PKM yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum. Tahap evaluasi ini dilaksanakan akan dilakukan survey kepuasan mitra dan membuat laporan atas hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di SMA AL WAFI IBS, Pengasinan, Sawangan, Depok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perkembangan selanjutnya, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, dan kemasyarakatan saja tetapi juga berperan sebagai pengembangan masyarakat (*community development*), perubahan social (*agent of change*), dan pembebasan (*liberation*) pada masyarakat dari ketertindasan, keburukan moral, politik dan kemiskinan. Peran pondok Pesantren sangat strategis dalam membentuk karakter anak bangsa yang memiliki nilai kejujuran, kemandirian, kebersamaan yang saat ini mengalami penurunan.

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah meracik kopi dengan Metode manual *brew v60* Tetsu Kasuya yang merupakan metode 4:6 dari barista Jepang. Tetsu Kasuya merupakan pemenang lomba *World Brewers Cup* pada tahun 2016. Dalam metode ini, Tetsu Kasuya menekankan pada perubahan rasio air dan kopi selama proses penyeduhan untuk menciptakan secangkir kopi yang lebih seimbang.

“Metode 4:6 untuk mendistribusikan biji kopi ke dalam 4 bagian dan 6 bagian. Seduhan pertama, 40% dapat menghasilkan pilihan ekstraksi manis atau *sweet*, acid atau asam.

Sedangkan 60% seduhan setelahnya menentukan tingkat kekuatan seduhan, apakah *strong* atau *weak*. Dari lima tuangan air panas dapat menghasilkan variabel seduhan yang bermacam-macam.

Peluang bisnis di bidang perkopian sangat prospek dengan meningkatnya peminum kopi dengan munculnya kedai kopi masa kini. Ditambah lagi, Indonesia pada tahun 2020 merupakan penghasil kopi nomor 4 dunia setelah Columbia dan Brazil. Alat yang digunakan dalam meracik kopi dan menyeduh kopi dengan menggunakan metode Vietnam Drip dan metode V60 Tetsu Kasuka. Santri juga dapat merasakan perbedaan aroma dan rasa dari hasil proses dengan kopi sama, tetapi perlakuan berbeda.

*Life skills education* atau Pendidikan kecakapan hidup merupakan suatu persiapan dan pembekalan dasar kepada santri untuk menghadapi era 4.0. Melalui *training* kewirausahaan barista diharapkan santri memiliki motivasi untuk menjadi *entrepreneur* dibidang kopi (*coffepreneur*). Selain itu program tersebut dapat memberikan manfaat kepada santri sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan sebagai modal dalam menghadapi kehidupan sesungguhnya setelah lulus dari pesantren.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen manajemen di SMA *Islamic Boarding School* Alwafi dapat membekali para siswa dengan kewirausahaan. Sehingga diharapkan para siswa bisa membuat dan meracik kopi dengan baik.

Untuk meningkatkan pemahaman perlu dilakukan (1) Peningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang kewirausahaan *Cofee Shop* bagi siswa SMA Al Wafi Islamic Boarding School; (2) Pada pengabdian masyarakat kali ini diharapkan siswa bisa membuat dan menyajikan kopi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada LPPM Universitas Pamulang, dan Pihak Pesantren Al Wafi IBS Depok yang telah banyak memberikan izin dan dukungan untuk melakukan kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Kasali, R. (2010). pedoman Kewirausahaan Untuk Strata 1. Jakarta: Rumah Perubahan  
Rohmat, 2015, Nilai-nilai Moral Kewirausahaan

Membangun Bangsa Berkarakter, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, h. 47.

Sudrajat Rasyid.2005.Kewirausahaan Santri, Jakarta: PT. Citrayudha,h. 8-9.

Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. Jurnal Ekplanasi. Volume 6 . Nomor 2 . Edisi September 2011

Zikrul Hakim,2006,Tim Multitama Communication, Islamic Business Strategy For Entrepreneurship, Jakarta: cet. I, h. 11-12